

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai (*financial intermediary*), yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara penyandang dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala mikro maupun makro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara cepat dan tepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip *syariah*, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Pengembangan sistem perbankan *syariah* di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-bankingsystem* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem pembiayaan *syariah* dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung

mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Maharani, 2010).

Perkembangan bank *syariah* saat ini sangat pesat dipicu oleh UU No. 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual-banking system*. Bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka Unit Usaha *Syariah*. Diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Danamon, Bank Bukopin, Bank Niaga, dan lain sebagainya. Dan perkembangan asset perbankan *syariah* pada Bank Umum *Syariah* (BUS) sangat meningkat dari tahun ke tahun. Dalam penerapan *dual-banking system* di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang beroperasi baik secara teori maupun prakteknya berbeda meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank *syariah* dengan bank konvensional, namun dalam prakteknya bank *syariah* merupakan pesaing utama bank konvensional seperti dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu bentuk persaingan itu dapat secara nyata dilihat dari pengalihan dana nasabah akibat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga, maka nasabah atau deposan lebih tertarik menyimpan dananya di bank *syariah*. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih menguntungkan daripada tingkat bagi hasil maka nasabah atau deposan akan memindahkan dananya ke bank konvensional.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan *syariah* adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh

lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima oleh pemilik dana, sebagai suatu imbalan karena menanggukkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengembalian tambahan yang harus dibayar baik dalam transaksi jual beli maupun sewa menyewa yang bertentangan dengan prinsip *syariah* (Antonio, 2001)

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Dengan adanya perbandingan antara bank konvensional dan bank syariah dari segi sistem pendanaan dan pengelolaan kinerja keuangan, maka penulis akan

melakukan penelitian mengenai “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE (*Return on Equity*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO (*Beban Operasional dibagi Pendapatan Nasional*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016 ?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE (*Return on Equity*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO (*Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Bank Mandiri tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Bagi akademis, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan

pembandingan antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan fakta di lapangan dengan masalah yang khusus mengenai kinerja keuangan.

2. Bagi perbankan syariah, sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan untuk perbankan konvensional, diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi Bank Syariah.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan secara singkat teori-teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan mengenai pengertian perbankan, bank syariah, bank konvensional, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kinerja keuangan, laporan keuangan, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Metode tersebut meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan secara detail tentang deskripsi objek penelitian, analisis data berikut pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN SARAN

Disampaikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.